

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis. Karena, penelitian ini menggunakan penelitian VAR, dimana setiap variabel di asumsikan sebagai variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yang ingin diteliti oleh penulis adalah NPF, BOPO, CAR, SBIS, MSR.

a. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing(NPF) merupakan pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Berikut adalah data *Non Performing Finance* yang di dapat penulis dari situs resmi OJK.

Tabel 4.1
***Non Performing Finance* (%)**

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	4.36	3.28	2.68	2.22	3.01	4.87
Februari	4.75	3.66	2.82	2.49	3.53	5.10
Maret	4.53	3.60	2.76	2.72	3.22	4.81
April	4.47	3.79	2.85	2.75	3.48	4.62
Mei	4.77	3.76	2.93	2.85	4.02	4.76
Juni	3.89	3.55	2.88	2.92	3.90	4.73
Juli	4.14	3.75	2.92	2.64	4.31	4.82
Agustus	4.10	3.53	2.78	2.75	4.58	4.88
September	3.95	3.50	2.74	3.01	4.67	4.62

Oktober	3.95	3.11	2.58	2.80	4.58	5.06
November	3.99	2.74	2.50	2.96	4.86	5.03
Desember	3.02	2.52	2.22	3.08	4.33	4.86

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam tabel berikut :

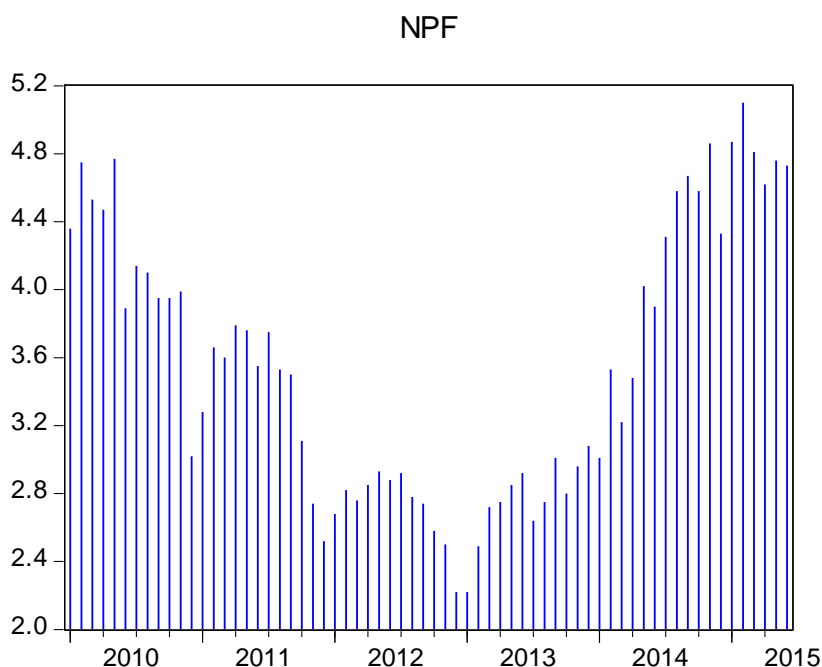
Tabel 4.2
Analisis Deskriptif *Non Performing Finance*

	NPF
Mean	3.544545
Median	3.515000
Maximum	5.100000
Minimum	2.220000
Std. Dev.	0.809074
Skewness	0.268730
Kurtosis	1.759022
Jarque-Bera	5.029445
Probability	0.080885
Sum	233.9400
Sum Sq. Dev.	42.54904
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari tabel penyajian statistik deskriptif di atas yang dapat kita lihat, bahwa *Non Performing Finance* terbesar adalah 5.10 pada periode pengamatan Februari 2015, dan NPF yang terendah adalah 2.22 pada periode Desember 2012. Selanjutnya nilai rata-rata NPF sebesar 3.544545 persen dengan standart deviasi sebesar 0.809074 persen. Adapun fluktuasi dari NPF tersebut dapat kita lihat dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :

Gambar 4.1
Fluktuasi NPF



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik di atas, dapat kita lihat bahwa penurunan NPF terjadi pada akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013. Dalam artian, kinerja bank syariah untuk mengatasi kredit macet dapat dikatakan berhasil, sebab semakin menurunkan kredit macet, maka semakin lancar pula pemberian pembiayaan atau perputaran uang yang terjadi. Tapi setelah itu, NPF kembali lagi meningkat sampai akhir pengamatan, yaitu 4,73% yang semula pada akhir tahun 2012 hanya sebesar 2,22%.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO termasuk rasio (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap *rentabilitas* bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹

¹Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori...*, hal.64.

Data BOPO yang diambil penulis adalah bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
BOPO Bank Syariah (%)

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	84.870	75.750	86.220	70.430	80.050	92.540
Februari	79.730	79.560	78.390	72.060	83.770	91.650
Maret	76.270	77.630	77.770	72.950	91.900	92.780
April	77.150	78.780	77.770	73.950	84.500	93.790
Mei	85.790	79.050	76.240	76.870	76.490	93.530
Juni	79.990	78.130	75.740	76.180	71.760	94.220
Juli	79.770	77.130	75.870	76.130	79.800	97.080
Agustus	80.360	77.650	75.890	77.870	81.200	97.300
September	79.100	77.540	75.440	77.980	82.390	96.960
Oktober	78.940	78.030	75.040	79.060	75.610	96.710
November	77.700	77.920	75.290	78.590	93.500	96,710
Desember	80.540	78.410	74.750	78.210	94.160	96.750

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel di atas dapat kita sajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam tabel di bawah ini.

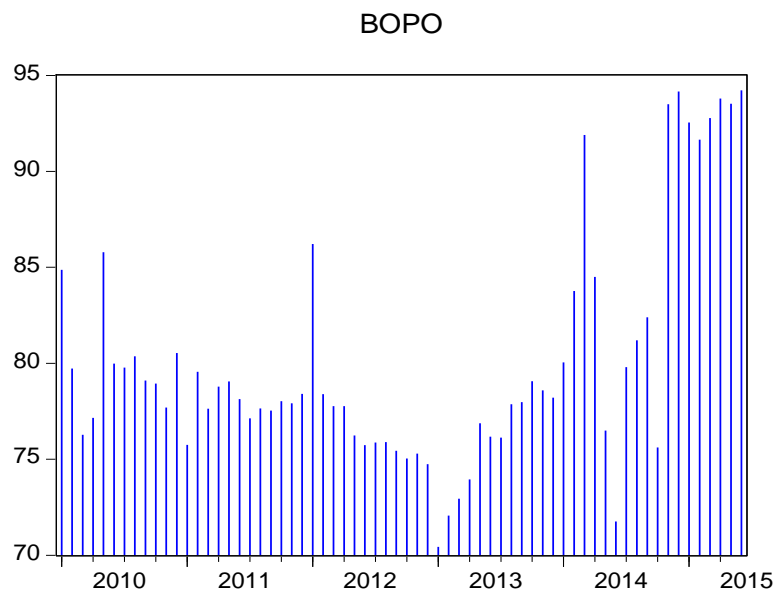
Tabel 4.4
Analisis Deskriptif BOPO

	BOPO
Mean	80.06242
Median	78.17000
Maximum	94.22000
Minimum	70.43000
Std. Dev.	6.015290
Skewness	1.213566
Kurtosis	3.574146
Jarque-Bera	17.10670
Probability	0.000193
Sum	5284.120
Sum Sq. Dev.	2351.941
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel diatas, atau tabel analisis deskriptif BOPO di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi sebesar 96.75 persen, pada pengamatan periode Desember 2015. Sedangkan nilai terendah sebesar 70.430 persen, pada periode Januari 2013. Untuk nilai rata-rata Bopo sebesar 80.06242 persen, sedangkan standart deviasinya sebesar 6.015290 persen. Adapun fluktuasi dari BOPO dapat dilihat dari bentuk grafik di bawah ini:

Gambar 4.2
BOPO Bank Syariah (%)



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik yang ada di atas, dapat kita lihat bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional cukup meningkat selama pengamatan terjadi, meski pada akhir tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan, tetapi hal tersebut tidak terjadi begitu lama, sampai pada akhirnya pengamatan pada tahun 2015 biaya operasional dan pendapatan operasional kembali lagi meningkat.

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi

dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.²

Adapun data CAR pada bank syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
CAR Pada bank Syariah (%)

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	11.26	20.23	16.27	15.29	16.76	14.16
Februari	11.43	15.17	15.91	15.20	16.71	14.38
Maret	11.07	16.57	15.33	14.30	16.20	14.43
April	12.12	19.86	14.97	14.72	16.68	14.06
Mei	12.31	19.58	13.40	14.28	16.85	14.29
Juni	12.89	15.92	16.12	14.30	16.21	14.09
Juli	14.66	15.92	16.12	15.28	14.76	14.47
Agustus	14.23	15.83	16.63	14.71	14.73	15.05
September	14.58	16.18	14.98	14.19	14.60	15.15
Oktober	15.74	15.30	14.54	14.19	15.25	14.46
November	15.40	14.88	14.82	12.23	15.66	15.34
Desember	16.25	16.63	14.13	14.42	15.74	15.02

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif CAR

	CAR
Mean	15.08939
Median	14.97500
Maximum	20.23000
Minimum	11.07000
Std. Dev.	1.702333
Skewness	0.346259
Kurtosis	4.802336

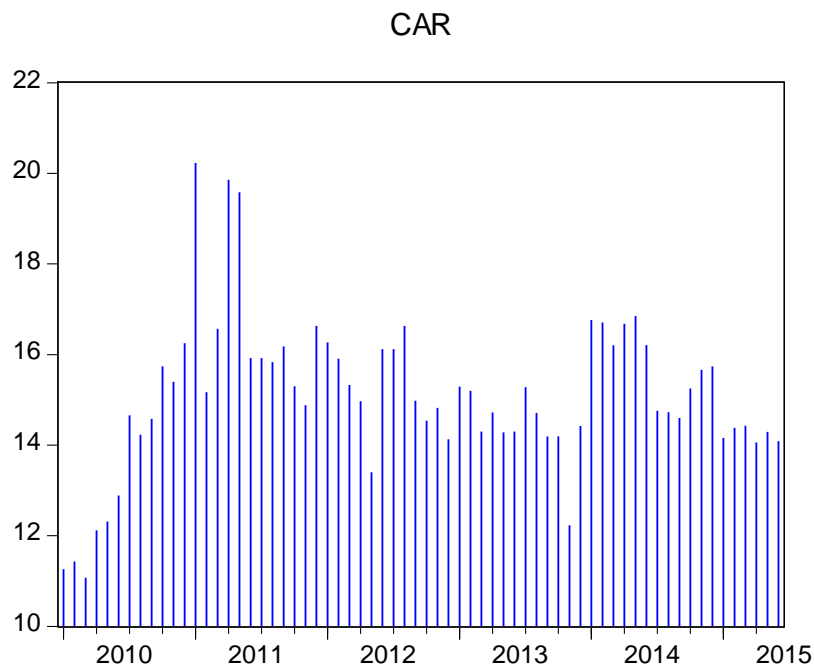
²*Ibid.*, hal. 40.

Jarque-Bera	10.25199
Probability	0.005940
Sum	995.9000
Sum Sq. Dev.	188.3660
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel 4.6 diatas, atau tabel analisis deskriptif CAR di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi sebesar 20.23 persen, pada pengamatan periode januari 2011. Sedangkan nilai terendah sebesar 11.07 persen, pada periode Maret 2010. Untuk nilai rata-rata CAR sebesar 15.08939 persen, sedangkan standart deviasinya sebesar 1.702333 persen. Adapun grafik dari CAR dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 4.3
Grafik CAR Bank Syariah



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik CAR bank syariah di atas, kita dapat melihat bahwa kenaikan atau peningkatan CAR bank Syariah terjadi pada tahun 2011, peningkatan tersebut merupakan peningkatan yang paling tinggi selama periode pengamatan penulis,

adapun besaran nilai dari peningkatan yang terjadi patahun 2011 adalah 20.23 persen. Tetapi, kenaikan tersebut hanya terjadi hanya beberapa bulan saja ditahun 2011, selanjutnya mengalami penurunan hingga pada akhir tahun pengamatan.

d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

SBIS merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. SBIS ini diterbitkan oleh bank Indonesia guna untuk memenuhi kebutuhan operasional tersebut. SBIS juga diatur dalam fatwa DSN yaitu Dalam Fatwa DSN-MUI No. 63/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menyebutkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.³

Adapun data SBIS yang di dapat penulis adalah bersumber dari otoritas jasa keuangan, dengan sajian sebagai berikut:

Tabel 4.7
SBIS (miliar)

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	4.113	3.296	3.799	3.970	4.847	8.050
Februari	3.271	3.326	3.806	4.595	5.237	9.040
Maret	2.345	3.376	3.567	4.855	5.377	8.810
April	2.859	3.701	3.155	4.958	5.977	9.130
Mei	1.535	3.271	3.160	5.048	6.414	8.858
Juni	1.445	3.042	3.115	4.623	6.792	8.858
Juli	555	1.604	2.662	4.423	5.890	7.908
Agustus	715	1.819	2.372	3.848	6.120	8.089
September	755	1.989	2.495	3.610	6.490	8.898
Oktober	1.776	2.574	2.382	4.472	6.680	9.120
November	2.401	3.144	2.763	4.467	6.530	9.020
Desember	2.997	3.476	3.455	4.712	8.130	9.015

Sumber : www.ojk.go.id

³Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah...*, h. 353.

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut:

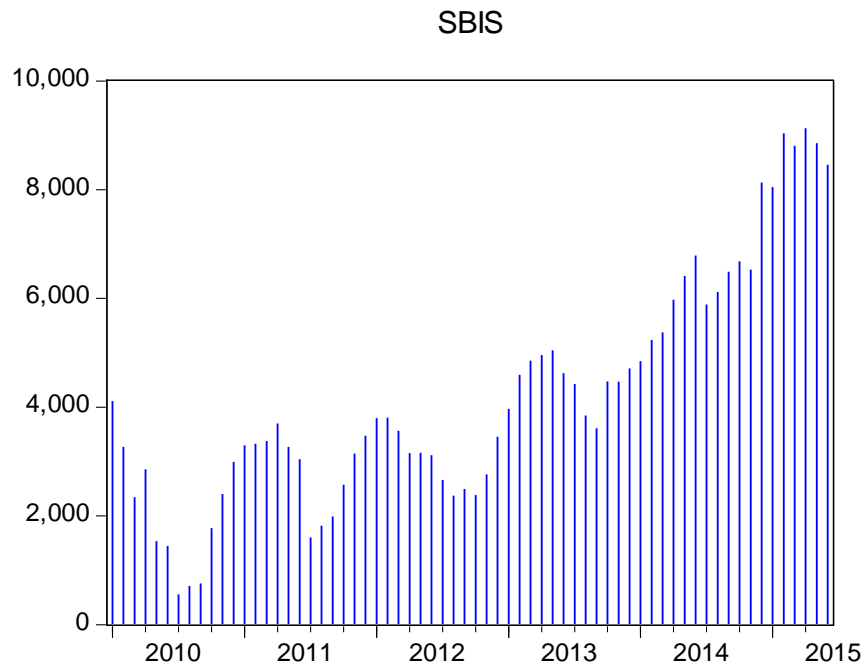
Tabel 4.8
Analisis Deskriptif SBIS

	SBIS
Mean	4189.803
Median	3655.500
Maximum	9130.000
Minimum	555.0000
Std. Dev.	2136.476
Skewness	0.704831
Kurtosis	2.895440
Jarque-Bera	5.494720
Probability	0.064097
Sum	276527.0
Sum Sq. Dev.	2.97E+08
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel 4.8 diatas, atau tabel analisis deskriptif SBIS di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi sebesar 9130 persen, pada pengamatan periode April tahun 2015. Sedangkan nilai terendah sebesar 555 persen, pada periode Juli tahun 2010. Untuk nilai rata-rata SBIS sebesar 4189 persen, sedangkan standart deviasinya sebesar 2136 persen. Adapun grafik dari SBIS dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 4.4
Grafik Sertifikat Bank Indonesia Syariah



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik SBIS yang ada dilihat, bahwa perkembangan grafik terus meningkat, dimulai awal pengamatan hingga akhir pengamatan, meski pada akhir dan awal tahun 2010 dan 2011 telah mengalami penurunan. Tetapi hal tersebut tidak terjadi cukup lama, hanya dua tahun itu saja, selebihnya mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2015.

e. *Market Share*

Market share adalah salah satu hal yang dapat dilihat untuk menyatakan perkembangan suatu produk atau lembaga keuangan. *Market share* biasanya dipublikasikan oleh suatu lembaga, guna untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yang ada, dengan begitu para investor pun akan mudah untuk membaca kondisi yang ada. Disini penulis akan menampilkan *market share* yang ada pada bank syariah, dengan mengambil tabel market share yang di publikasikan oleh OJK. Adapun tabel yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Market Share Bank Syariah (%)

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	0.26	0.30	0.38	0.40	0.40	0.42
Februari	0.26	0.30	0.39	0.40	0.40	0.42
Maret	0.26	0.30	0.39	0.40	0.40	0.41
April	0.27	0.30	0.39	0.40	0.40	0.41
Mei	0.27	0.29	0.39	0.40	0.40	0.42
Juni	0.26	0.29	0.38	0.40	0.40	0.42
Juli	0.27	0.30	0.38	0.40	0.40	0.41
Agustus	0.26	0.30	0.38	0.40	0.40	0.42
September	0.26	0.30	0.39	0.40	0.40	0.42
Oktober	0.27	0.30	0.38	0.40	0.40	0.41
November	0.27	0.30	0.38	0.40	0.40	0.42
Desember	0.27	0.29	0.39	0.40	0.40	0.42

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam tabel sebagai berikut :

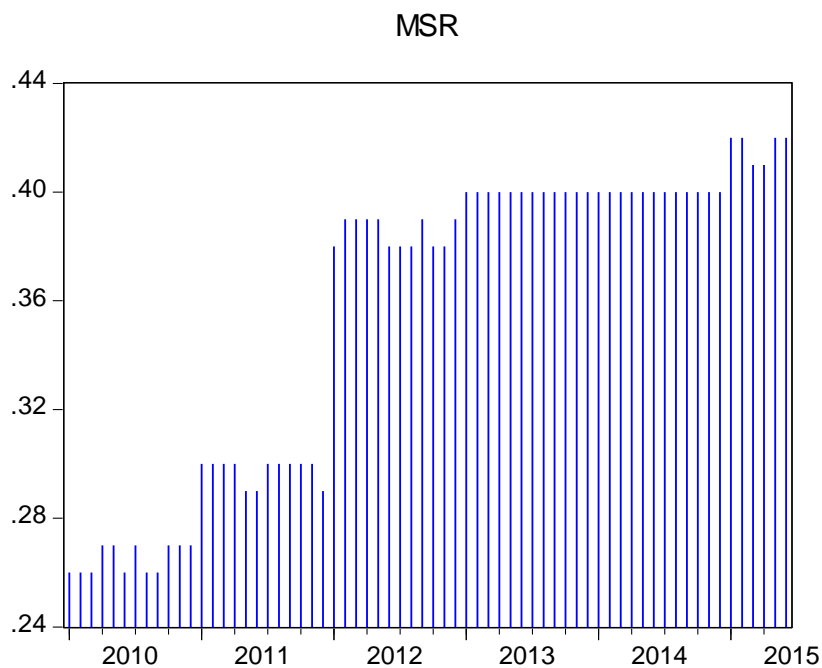
Tabel 4.10
Analisis Deskriptif Market Share

	MSR
Mean	0.355606
Median	0.390000
Maximum	0.420000
Minimum	0.260000
Std. Dev.	0.058181
Skewness	-0.596749
Kurtosis	1.574869
Jarque-Bera	9.502446
Probability	0.008641
Sum	23.47000
Sum Sq. Dev.	0.220026
Observations	66

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari penyajian tabel statistik deskriptif yang ada di atas, dapat dilihat bahwa *Market Share* tertinggi adalah 0.420 persen, pada periode Januari, Mei, Juni tahun 2015, dan *Market Share* yang terendah sebesar 0.26 persen yang terjadi pada selama tahun 2010. Selanjutnya, nilai rata-rata *Market Share* Bank Syariah sebesar 0.355 persen, dengan standart deviasi sebesar 0.058 persen. Untuk melihat pada grafik, disini penulis akan memunculkan grafik *market share* bank syariah sebagai berikut :

Gambar 4.5
Grafik *Market Share* Bank Syariah (%)



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dapat dilihat dari grafik yang ada di atas, bahwa *market share* bank syariah dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, meski tidak meningkat begitu pesat seperti perkembangan *market share* bank syariah yang ada di Malaysia. Selama periode pengamatan, *market share* bank syariah yang ada di Indonesia cukup menggembirakan, pasalnya *market share* tersebut terus meningkat meski hanya beberapa persen saja.

2. Analisis Data

a. Uji Stasioneritas

Untuk menguji suatu data atau objek dengan menggunakan model VAR, untuk dinyatakan stasioner atau tidaknya suatu variabel, maka perlu menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan panduan bahwa, jika nilai ADF statistic lebih kecil dari Mackinnon Critical value (nilai daerah kritis) maka data tersebut dinyatakan stasioner, karena tidak memiliki akar unit. Jika nilai Adf Statistik lebih kecil dari pada mackinnon Critical Value, maka data tersebut tidak stasioner. Berikut adalah hasil uji stasioner yang dilakukan penulis.

Tabel 4.11
Hasil Uji ADF

Variabel	Unit Root Test in	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Keterangan
NPF	Level			
	First Difference	-9.995163	-2.907660	Stasioner
BOPO	Level			
	First Difference	-9.685300	-2.907660	Stasioner
CAR	Level			
	First Difference	-8.802504	-2.908420	Stasioner
SBIS	Level			
	First Difference	-7.106367	-2.907660	Stasioner
MSR	Level			
	First Difference	-8.333067	-3.536587	Stasioner

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan hasil uji stasioneritas (ADF) di atas, semua variabel yang digunakan dalam penelitian dalam kategori stasioneritas pada tingkat first difference pada nilai kritis 5%.

b. Hasil Uji Lag Optimal

Dalam penentuan lag optimal, penulis menggunakan SC (Schwarz Information Criterion) sebagai pedoman dalam uji yang dilakukan penulis. Dimana lag yang diambil adalah lag terkecil di antara nilai lag yang diajukan. Adapun hasil uji lag yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-757.521	NA	49578.32	25.00068	25.17370	25.06849
1	-520.723	427.0130*	47.95597*	18.05648*	19.09461*	18.46333*
2	-503.861	27.64245	63.67887	18.32330	20.22655	19.06920
3	-479.935	35.30087	68.84710	18.35851	21.12687	19.44346
4	-465.029	19.54877	104.2355	18.68946	22.32293	20.11345
5	-444.638	23.39898	140.0098	18.84059	23.33918	20.60363

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan dari hasil uji lag optimal menggunakan kriteria SC maka penulis menggunakan panjang lag optimal adalah lag 1. Seperti yang tertera pada tabel di atas dimana kriteria dari SC adalah 19.09461* yang terletak pada lag 1.

c. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Jika dari hasil pengujian menunjukkan roots memiliki modulus yang lebih kecil dari 1, maka model tersebut dapat dikatakan stabil. Sebaliknya jika roots memiliki modulus yang lebih besar dari 1, maka model VAR tidak stabil. Hasil Uji stabilitas VAR adalah sebagai berikut :

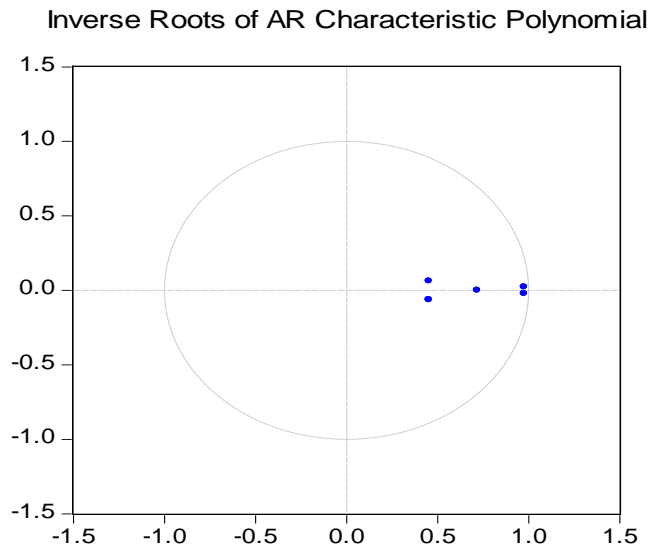
Tabel 4.13
Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.976026 - 0.022530i	0.976286
0.976026 + 0.022530i	0.976286
0.718041	0.718041
0.452857 - 0.062328i	0.457126
0.452857 + 0.062328i	0.457126

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Gambar 4.6
Hasil Uji Stabilitas VAR



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil pengujian stabilitas VAR di atas, menunjukkan bahwa tidak ada akar uni yang terlihat dari tabel maupun gambar yang ada di atas. Dimana tabel memiliki modulus lebih kecil dari 1, dan hal tersebut juga didukung dari gambar yang ada di atas dari gambar titik invers roots of AR Characteristic polynominal yang kesemua variabel berada dalam lingkaran. Berarti sudah jelas bahwa variabel yang telah digunakan oleh penulis dengan menggunakan pengujian model VAR sudah stabil atau sudah stasioner.

d. Hasil Uji Kasaulitas Granger

Dalam penelitian ini, uji kasaulitas granger bertujuan untuk melihat arah hubungan antara variable NPF, BOPO, CAR, SBIS dan MSR. Jika di dalam hasil pengujian nilai F-statistik dan n probabilitasnya tidak sama dengan nol berarti variabel tersebut mempunyai hubungan, Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji kasaulitas granger.

Tabel 4.14
Kasualitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 03/08/16 Time: 02:28
Sample: 2010M01 2015M06
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
CAR does not Granger Cause BOPO BOPO does not Granger Cause CAR	65	0.32003 0.04036	0.5736 0.8414
MSR does not Granger Cause BOPO BOPO does not Granger Cause MSR	65	0.77375 0.17704	0.3825 0.6754
NPF does not Granger Cause BOPO BOPO does not Granger Cause NPF	65	6.11401 0.42026	0.0162 0.5192
SBIS does not Granger Cause BOPO BOPO does not Granger Cause SBIS	65	8.16646 1.56966	0.0058 0.2150
MSR does not Granger Cause CAR CAR does not Granger Cause MSR	65	0.70144 0.78641	0.4055 0.3786
NPF does not Granger Cause CAR CAR does not Granger Cause NPF	65	0.77843 0.35495	0.3810 0.5535
SBIS does not Granger Cause CAR CAR does not Granger Cause SBIS	65	0.72758 1.20595	0.3970 0.2764
NPF does not Granger Cause MSR MSR does not Granger Cause NPF	65	3.03620 2.08482	0.0864 0.1538
SBIS does not Granger Cause MSR MSR does not Granger Cause SBIS	65	1.06180 2.46105	0.3068 0.1218
SBIS does not Granger Cause NPF NPF does not Granger Cause SBIS	65	8.09128 0.32327	0.0060 0.5717

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Pedoman yang diambil untuk melihat tabel hasil uji kausalitas granger adalah jika $\beta_{11} \neq 0$ dan $\beta_{12} \neq 0$ (nilai f-statistik $\neq 0$ dan nilai probabilitas $\neq 0$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antar variabel. Sebaliknya jika $\beta_{11} = 0$ dan $\beta_{12} = 0$ (nilai f-statistik = 0 dan nilai probabilitas = 0) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antar variabel. Dari tabel hasil uji kausalitas di atas menunjukkan bahwa :

- 1) H_0 : CAR tidak ada hubungan kausalitas dengan BOPO
 H_1 : CAR memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO
Penguujian granger kausalitas untuk persamaan yang pertama ($\beta_{11} = 0$ dan $\beta_{12} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara CAR dan BOPO. Menunjukkan F-statistik = 0.32003 dan probabilitas = 0.5736 maka H_0 ditolak yang artinya CAR memiliki hubungan dengan BOPO.
- 2) H_0 : BOPO tidak ada hubungan kausalitas dengan CAR
 H_1 : BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan CAR
Penguujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedua ($\beta_{21} = 0$ dan $\beta_{22} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara BOPO dan CAR. Menunjukkan F-statistik = 0.04036 dan probabilitas = 0.8414 maka H_0 ditolak yang artinya SBI memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS.
- 3) H_0 : MSR tidak ada hubungan kausalitas dengan BOPO
 H_1 : MSR memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO
Penguujian granger kausalitas untuk persamaan yang ketiga ($\beta_{31} = 0$ dan $\beta_{32} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara MSR dan BOPO. Menunjukkan F-statistik = 6.11401 dan probabilitas = 0.0162 maka H_0 ditolak yang artinya MSR memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO.
- 4) H_0 : BOPO tidak ada hubungan kausalitas dengan MSR
 H_1 : BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan MSR
Penguujian kausalitas granger untuk persamaan yang keempat ($\beta_{41} = 0$ dan $\beta_{42} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara BOPO dan MSR. Menunjukkan F-statistik = 0.17704 dan probabilitas = 0.6754 maka H_0 ditolak yang artinya BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan MSR.
- 5) H_0 : NPF tidak ada hubungan kausalitas dengan BOPO
 H_1 : NPF memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kelima ($\beta_{51} = 0$ dan $\beta_{52} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara NPF dan BOPO. Menunjukkan F-statistik = 0.11401 dan probabilitas = 0.0162 maka H_0 ditolak yang artinya NPF memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO.

6) H_0 : BOPO tidak ada hubungan kausalitas dengan NPF

H_1 : BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan NPF

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keenam ($\beta_{61} = 0$ dan $\beta_{62} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara BOPO dan NPF. Menunjukkan F-statistik = 0.42026 dan probabilitas = 0.5192 maka H_0 ditolak yang artinya BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan NPF.

7) H_0 : SBIS tidak ada hubungan kausalitas dengan BOPO

H_1 : SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang ketujuh ($\beta_{71} = 0$ dan $\beta_{72} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara SBIS dan BOPO. Menunjukkan F-statistik = 8.16646 dan probabilitas = 0.0058 maka H_0 ditolak yang artinya SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan BOPO.

8) H_0 : BOPO tidak ada hubungan kausalitas dengan SBIS

H_1 : BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedelapan ($\beta_{81} = 0$ dan $\beta_{82} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara BOPO dan SBIS. Menunjukkan F-statistik = 1.56966 dan probabilitas = 0.2150 maka H_0 ditolak yang artinya BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS.

9) H_0 : MSR tidak ada hubungan kausalitas dengan CAR

H_1 : MSR memiliki hubungan kausalitas dengan CAR

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedelapan ($\beta_{81} = 0$ dan $\beta_{82} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara MSR dan CAR. Menunjukkan F-statistik = 0.70144 dan probabilitas =

0.4055 maka H_0 ditolak yang artinya MSR memiliki hubungan kausalitas dengan CAR.

10) H_0 : CAR tidak ada hubungan kausalitas dengan MSR

H_1 : CAR memiliki hubungan kausalitas dengan MSR

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedelapan ($\beta_{81} = 0$ dan $\beta_{82} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara CAR dan MSR. Menunjukkan F-statistik = 0.78641 dan probabilitas = 0.3768 maka H_0 ditolak yang artinya CAR memiliki hubungan kausalitas dengan MSR.

11) H_0 : NPF tidak ada hubungan kausalitas dengan CAR

H_1 : NPF memiliki hubungan kausalitas dengan CAR

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesembilan ($\beta_{91} = 0$ dan $\beta_{92} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara NPF dan CAR. Menunjukkan F-statistik = 0.77843 dan probabilitas = 0.3810 maka H_0 ditolak yang artinya NPF memiliki hubungan kausalitas dengan CAR.

12) H_0 : CAR tidak ada hubungan kausalitas dengan NPF

H_1 : CAR memiliki hubungan kausalitas dengan NPF

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesepuluh ($\beta_{101} = 0$ dan $\beta_{102} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara CAR dan NPF. Menunjukkan F-statistik = 0.35495 dan probabilitas = 0.5535 maka H_0 ditolak yang artinya CAR memiliki hubungan kausalitas dengan NPF.

13) H_0 : SBIS tidak ada hubungan kausalitas dengan CAR

H_1 : SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan CAR

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesepuluh ($\beta_{101} = 0$ dan $\beta_{102} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara SBIS dan CAR. Menunjukkan F-statistik = 0.72758 dan probabilitas = 0.3970 maka H_0 ditolak yang artinya SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan CAR.

14) H_0 : CAR tidak ada hubungan kausalitas dengan SBIS

H_1 : CAR memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesepuluh ($\beta_{101} = 0$ dan $\beta_{102} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara CAR dan SBIS. Menunjukkan F-statistik = 1.20595 dan probabilitas = 0.2764 maka H_0 ditolak yang artinya CAR memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS.

15) H_0 : NPF tidak ada hubungan kausalitas dengan MSR

H_1 : NPF memiliki hubungan kausalitas dengan MSR

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesembilan ($\beta_{91} = 0$ dan $\beta_{92} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya antara NPF dan MSR. Menunjukkan F-statistik = 3.03620 dan probabilitas = 0.2150 maka H_0 ditolak yang artinya NPF memiliki hubungan kausalitas dengan MSR.

16) H_0 : MSR tidak ada hubungan kausalitas dengan NPF

H_1 : MSR memiliki hubungan kausalitas dengan NPF

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesepuluh ($\beta_{101} = 0$ dan $\beta_{102} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara MSR dan NPF. Menunjukkan F-statistik = 2.08482 dan probabilitas = 0.1538 maka H_0 ditolak yang artinya MSR memiliki hubungan kausalitas dengan NPF.

17) H_0 : SBIS tidak ada hubungan kausalitas dengan MSR

H_1 : SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan MSR

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesebelas ($\beta_{111} = 0$ dan $\beta_{112} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara SBIS dan MSR. Menunjukkan F-statistik = 1.06180 dan probabilitas = 0.3068 maka H_0 ditolak yang artinya SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan MSR.

18) H_0 : MSR tidak ada hubungan kausalitas dengan SBIS

H_1 : MSR memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keduabelas ($\beta_{121} = 0$ dan $\beta_{122} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara

MSR dan SBIS. Menunjukkan F-statistik = 2.46105 dan probabilitas = 0.1218 maka H_0 ditolak yang artinya MSR memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS.

19) H_0 : SBIS tidak ada hubungan kausalitas dengan NPF

H_1 : SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan NPF

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kelimabelas ($\beta_{151} = 0$ dan $\beta_{152} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara SBIS dan NPF. Menunjukkan F-statistik = 8.09128 dan probabilitas = 0.0060 maka H_0 ditolak yang artinya SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan NPF.

20) H_0 : NPF tidak ada hubungan kausalitas dengan SBIS

H_1 : NPF memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keenambelas ($\beta_{161} = 0$ dan $\beta_{162} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NPF dan SBIS. Menunjukkan F-statistik = 0.32327 dan probabilitas = 0.5717 maka H_0 ditolak yang artinya NPF memiliki hubungan kausalitas dengan SBIS.

Dengan demikian dari semua hasil uji kausalitas di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan 2 arah dengan variabel lain.

e. Hasil Uji Impluse Response Function

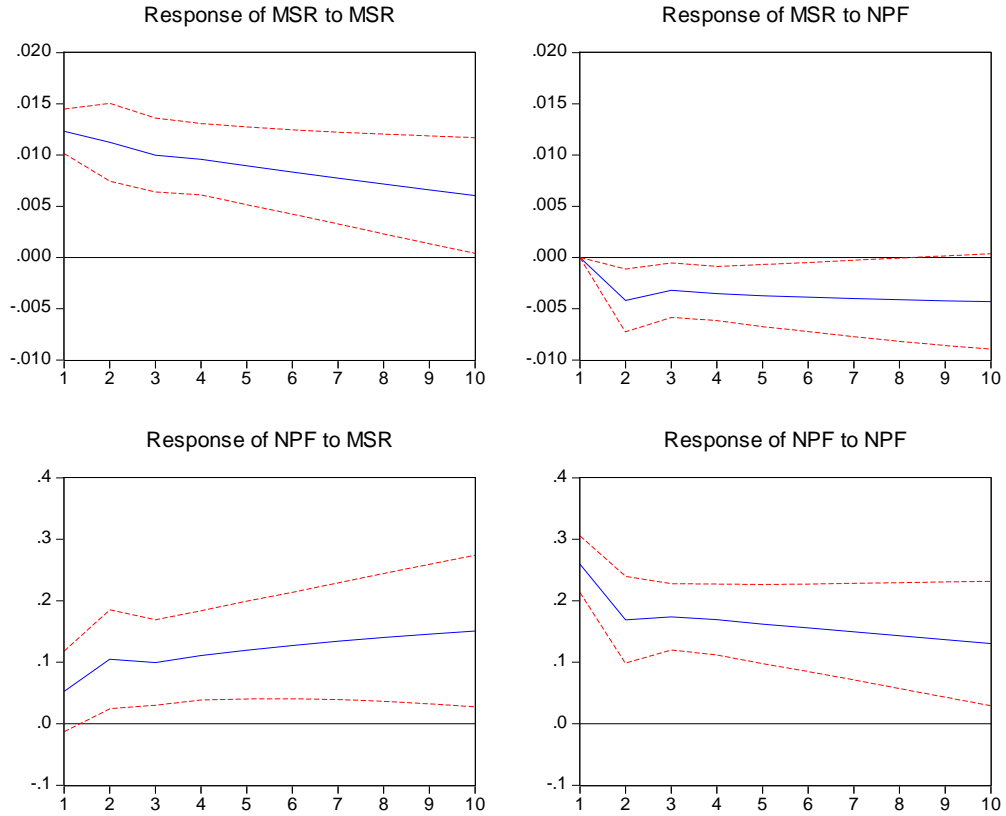
Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat dampak perubahan dari suatu peubah dalam sistem terhadap peubah lainnya dalam sistem secara dinamis. Caranya dengan memberikan guncangan terhadap variabel atau peubah endogen, yang biasanya mengguncang yang diberikan sebesar standar deviasi oleh peubah tersebut.

Untuk hasil pengujian IRF, jika grafik impulse response menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*covercen*) atau kembali ke keseimbangan sebelumnya. Hal ini bahwa respon suatu peubah akibat suatu guncangan makin lama akan semakin menghilang sehingga guncangan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap peubah tersebut. Berikut hasil pengujian IRF dari masing-masing variabel.

Gambar 4.7

IRF MSR to NPF dan IRF NPF to MSR

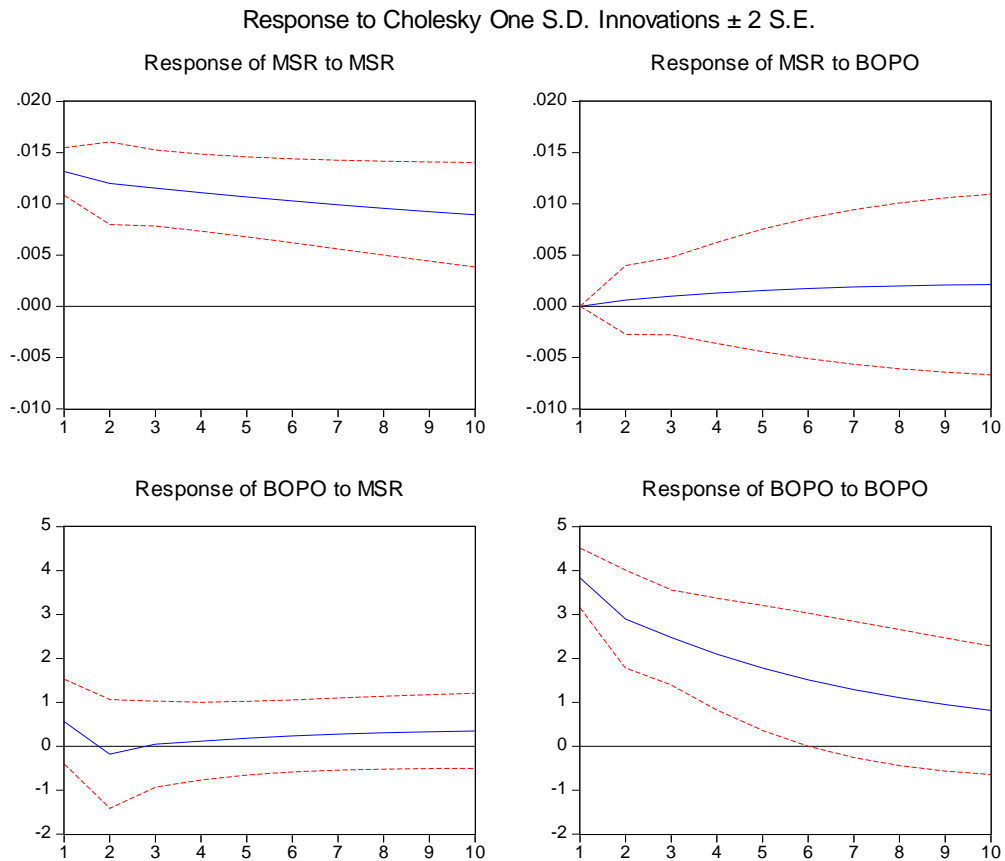
Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa variabel NPF dalam merespon adanya shock dari variabel MSR pada panel *response of MSR to NPF* selama 10 bulan, dimana NPF merespon negative dari guncangan MSR dan semakin menjauh dari titik ke seimbangan. Lain halnya dengan MSR yang menerima guncangan dari NPF, MSR menerima positif guncangan dari NPF, meski menjauh dari titik ke seimbangan, hal tersebut dapat kita lihat pada *response of NPF to MSR*.

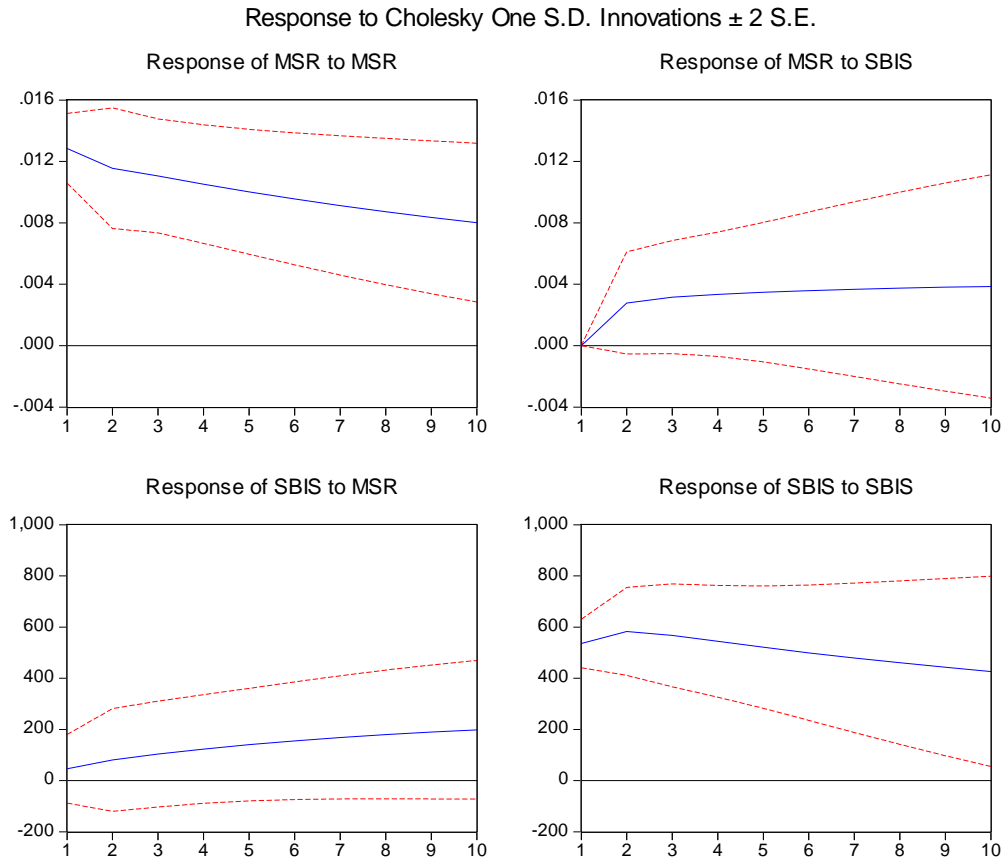
Gambar 4.8
IRF MSR to BOPO dan IRF BOPO to MSR



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari gambar grafik di atas, bahwa variabel BOPO dalam merespon adanya shock dari variabel MSR pada panel *respon of MSR to BOPO* selama 10 bulan. dimana BOPO merespon positif guncangan yang diberikan oleh MSR dan semakin mendekati titik keseimbangan. Hal tersebut juga di perhatikan pada panel *response of BOPO to MSR*, dimana MSR merespon positif guncangan dari BOPO, dan sempat menyentuh titik keseimbangan pada periode ke tiga, dan setelah itu menjauh dari titik keseimbangan.

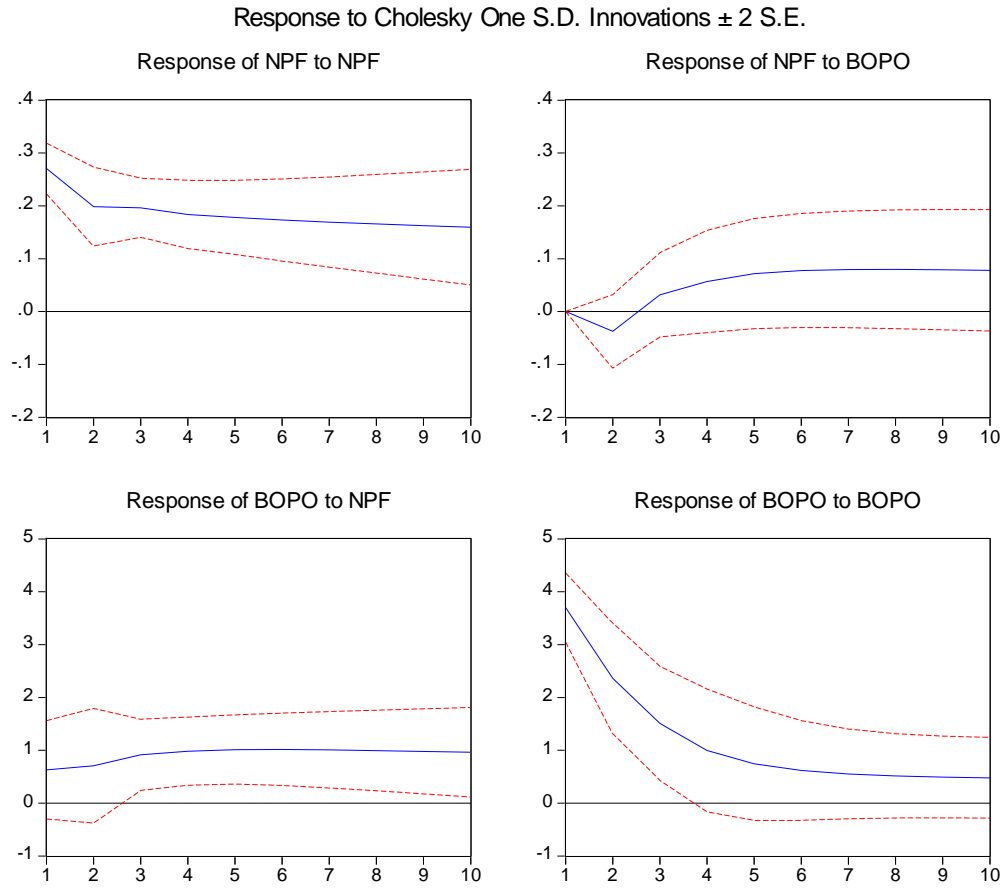
Gambar 4.9
IRF MSR to SBIS dan IRF SBIS to MSR



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dilihat dari panel *response MSR to SBIS*, bahwa SBIS merespon positif guncangan dari MSR, tetapi semakin menjauh dari titik keseimbangan. Hal tersebut juga diperlihatkan oleh panel *respon of SBIS to MSR*, dimana MSR merespon positif guncangan yang diberikan SBIS.

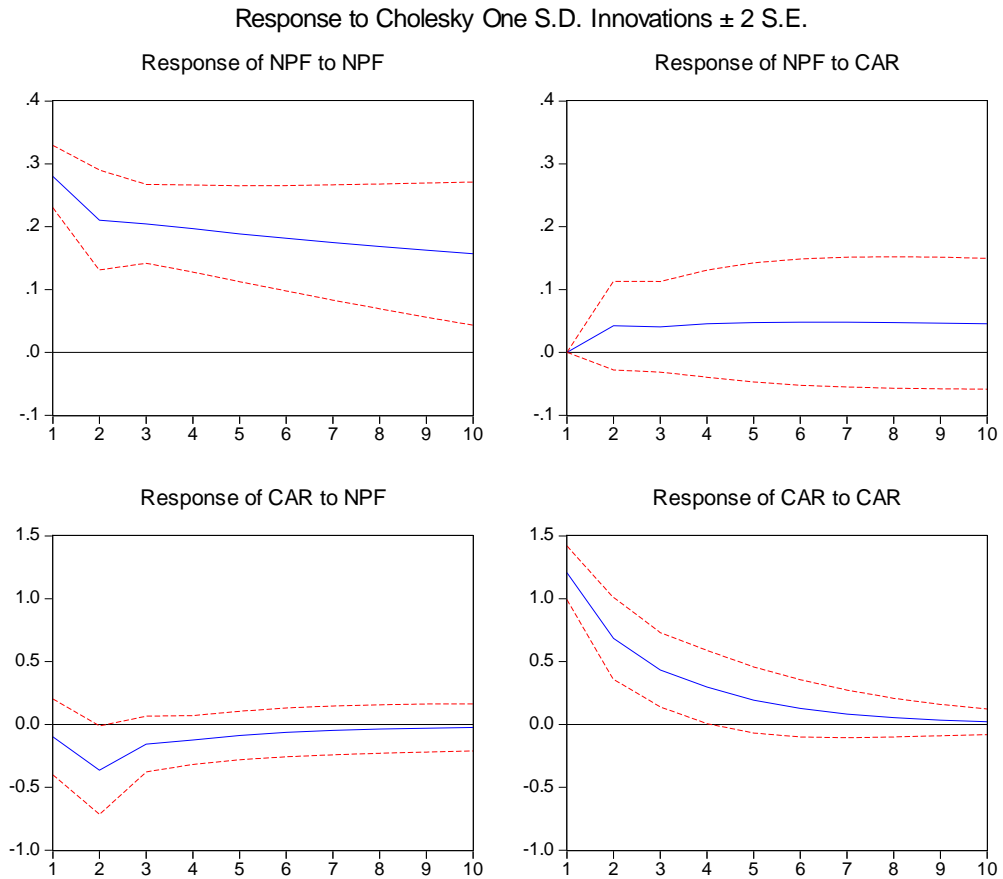
Gambar 4.10
IRF NPF to BOPO dan IRF BOPO to NPF



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari grafik di atas, kita dapat melihat grafik panel respon NPF to BOPO, memperlihatkan bahwa BOPO merespon positif guncangan NPF dan menjauh dari titik keseimbangan, meski pada periode ke tiga telah menyentuh titik keseimbangan. Sedangkan pada panel response of BOPO to NPF, memperlihatkan bahwa NPF merespon positif guncangan BOPO, yang semakin menjauh dari titik keseimbangan.

Gambar 4.11
IRF NPF to CAR dan IRF CAR to NPF

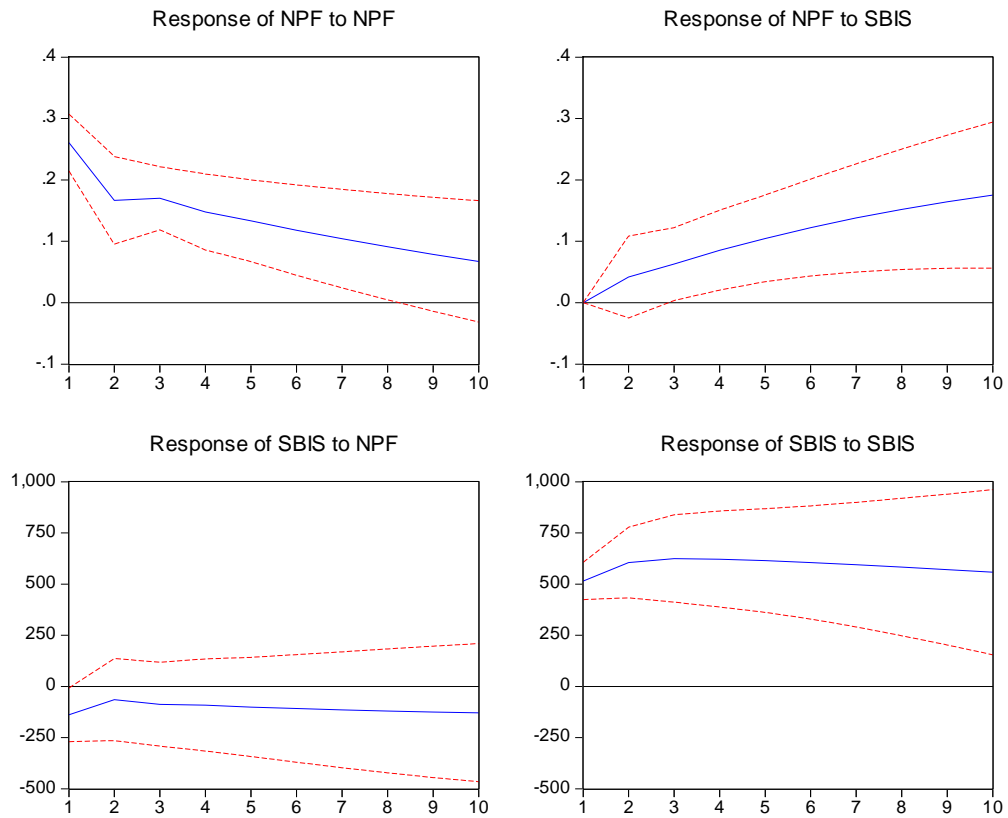


Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dilihat dari grafik di atas, di dalam panel *response of INF to CAR*, memperlihatkan bahwa CAR merespon positif guncangan NPF dan stabil. Sedangkan pada *panel response of CAR to NPF*, bahwa NPF merespon negative guncangan CAR, tetapi semakin mendekati titik keseimbangan.

Gambar 4.12
IRF NPF to SBIS dan SBIS to NPF

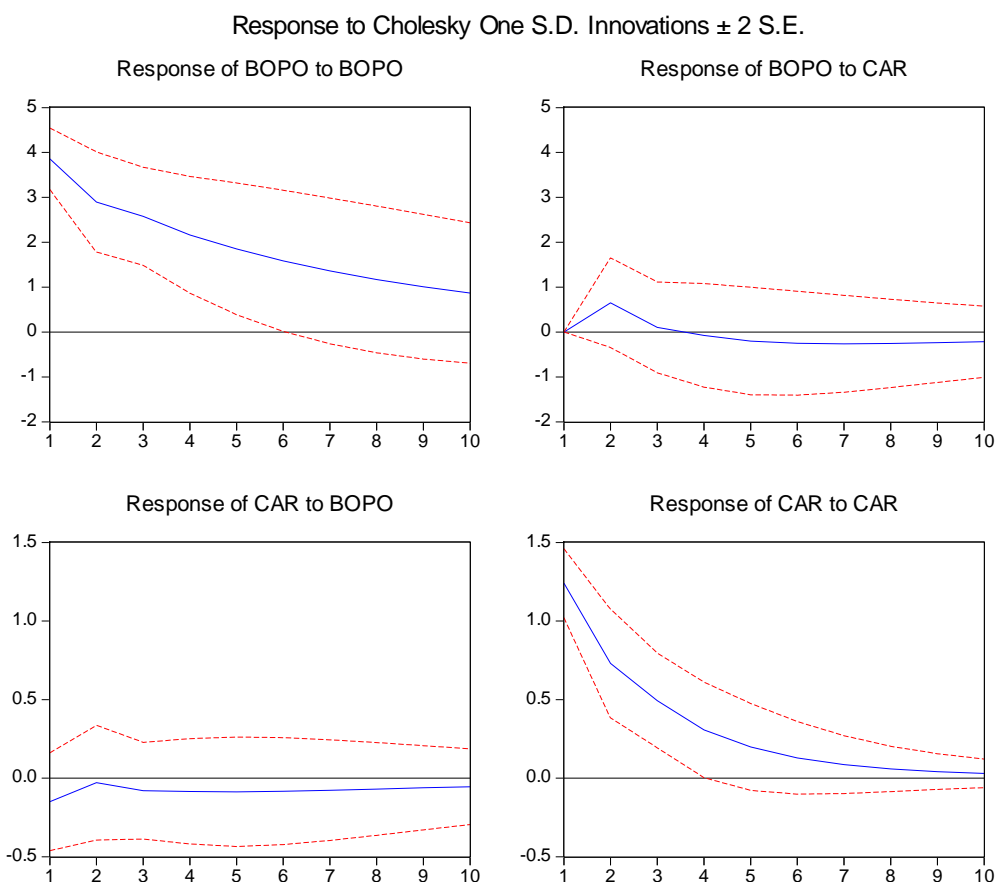
Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dalam panel NPF to SBIS menunjukkan bahwa SBIS merespon positif guncangan NPF, dan semakin menjauh dari titik keseimbangan. Sedangkan dalam panel SBIS to NPF, menunjukkan bahwa NPF merespon negative guncangan yang diberikan oleh SBIS, dan semakin menjauh dari titik keseimbangan.

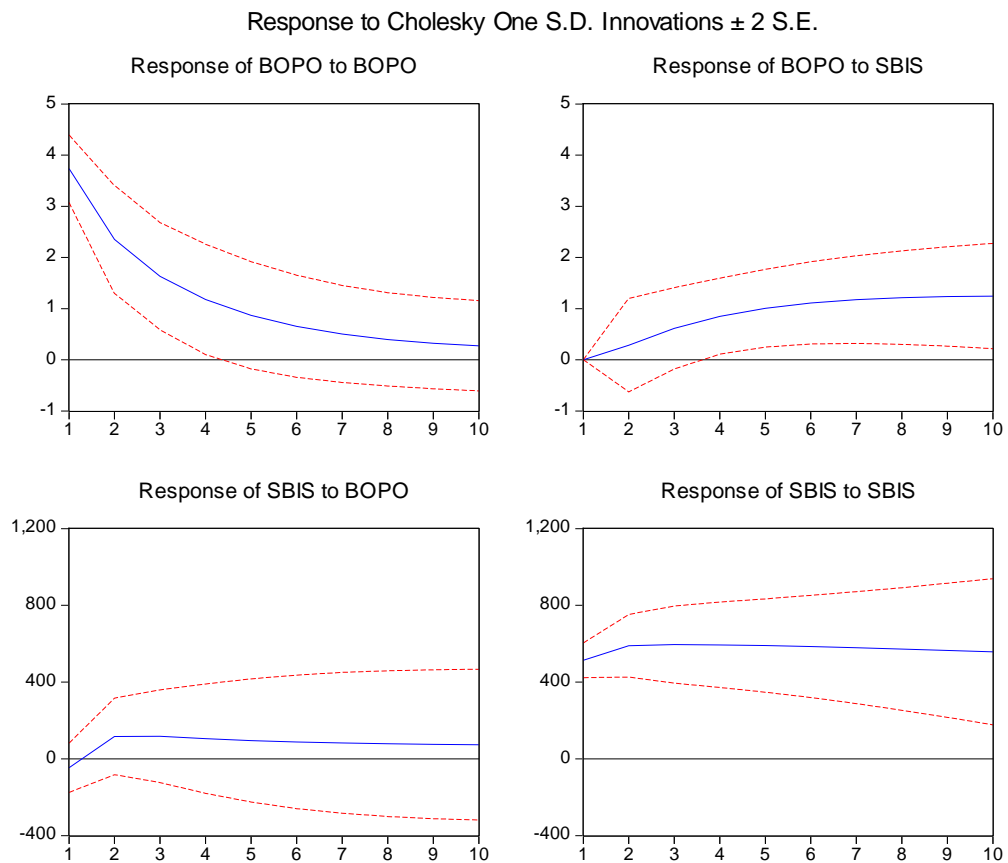
Gambar 4.13
IRF BOPO to CAR dan IRF CAR to BOPO



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dalam panel *Response of BOPO to CAR*, menunjukkan bahwa CAR merespon negative terhadap guncangan BOPO, meski pada periode ke 4 telah menyentuh titik keseimbangan. Sedangkan dalam panel *Response of CAR to BOPO*, menunjukkan bahwa BOPO merespon negatif guncangan CAR, tetapi semakin mendekati titik keseimbangan, meski pada periode ke 2 sudah menyentuh titik keseimbangan.

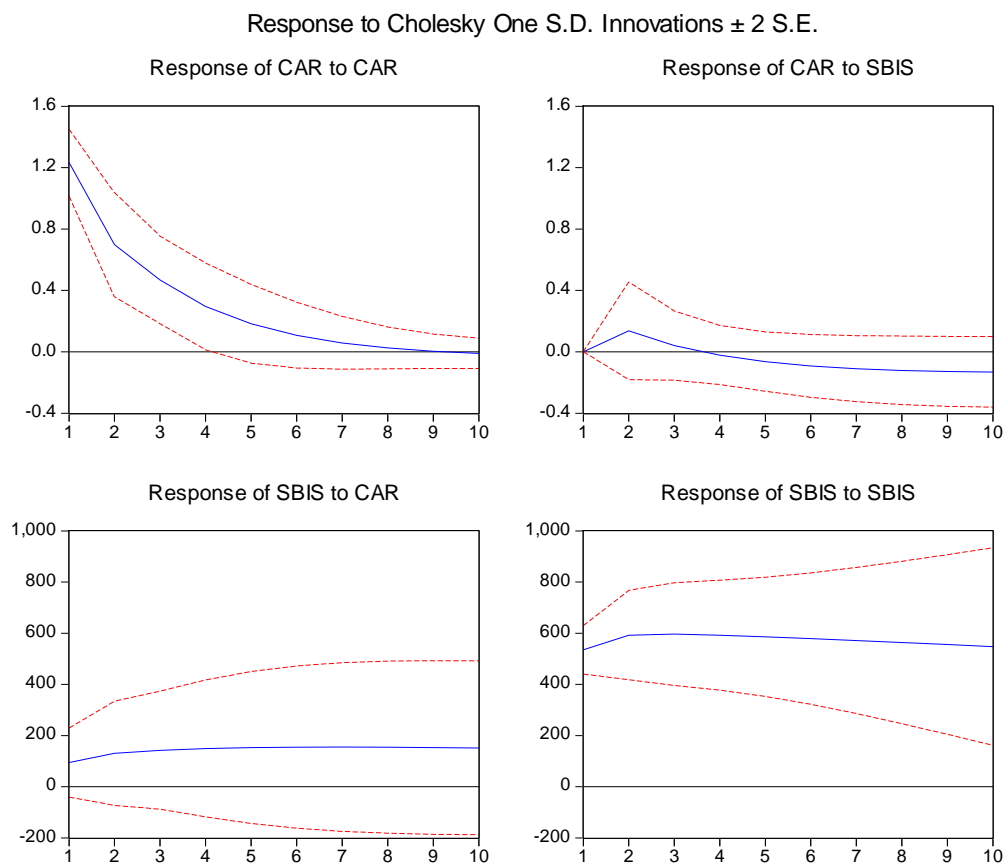
Gambar 4.14
IRF BOPO to SBIS dan IRF SBIS to BOPO



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dalam panel *Response of BOPO to SBIS*, terlihat bahwa SBIS merespon positif terhadap guncangan BOPO namun semakin menjauh dari titik keseimbangan. Sedangkan dalam grafik panel *Response of SBIS to BOPO*, terlihat bahwa BOPO merespon positif terhadap guncangan SBIS dan semakin mendekati titik keseimbangan.

Gambar 4.15
IRF CAR to SBIS dan IRF SBIS to CAR



Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari gambar di atas, dapat terlihat bahwa panel *Response of CAR to SBIS*, telah menunjukkan bahwa SBIS merespon negative terhadap guncangan CAR, dan semakin menjauh dari titik keseimbangan, meskipun pada periode ke 4 telah menyentuh titik keseimbangan. Sedangkan dalam panel *Response of SBIS to CAR*, memperlihatkan bahwa CAR merespon positif terhadap guncangan SBIS, tetapi semakin menjauh dari titik keseimbangan.

f. Hasil Uji Variance Decomposition

Uji variance decomposition ini digunakan untuk memperlihatkan atau menunjukkan proporsi *forecast* dari variabel lain maupun variabel itu sendiri. Dalam artian, uji ini digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar varians sebelum dan sesudah adanya guncangan dari variabel lain untuk melihat pengaruh relative variabel terhadap variabel lainnya dalam suatu penelitian yang akan diteliti ini. Adapun hasil dari uji variance decomposition ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Variance decomposition BOPO, CAR, SBIS, MSR terhadap NPF

Variance Decomposition of NPF						
Period	S.E.	NPF	BOPO	CAR	SBIS	MSR
1	0.267729	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.343709	96.17644	1.020785	0.130850	2.206663	0.465260
3	0.392698	91.11429	1.659076	0.493385	5.708967	1.024286
4	0.430092	85.96956	1.803682	1.115325	9.651045	1.460391
5	0.461513	80.94216	1.691824	1.977563	13.65662	1.731839
6	0.489668	76.04324	1.513247	3.030033	17.55430	1.859185
7	0.516014	71.27725	1.373458	4.210833	21.25968	1.878780
8	0.541376	66.66461	1.320798	5.460143	24.72844	1.826008
9	0.566242	62.23369	1.371529	6.727397	27.93719	1.730197
10	0.590909	58.01236	1.525230	7.973491	30.87506	1.613867

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil uji variance decomposition di atas, dapat dilihat bahwa variance NPF di pengaruhi oleh NPF itu sendiri pada periode pertama, sebesar 100%. Sedangkan pada periode kedua varian nilai prediksi NPF 96,17% dan sisanya disumbang kepada variabel lain, yaitu BOPO 1,02%, CAR 0,13%, SBIS 2,20% dan MSR 0,46%. Variance terbesar adalah SBIS dengan nilai 30,87% pada periode ke 10, dan MSR memiliki variance terkecil terhadap NPF pada periode ke-2.

Tabel 4.16
Variance decomposition NPF, CAR, SBIS, MSR terhadap BOPO

Variance Decomposition of BOPO

Period	S.E.	NPF	BOPO	CAR	SBIS	MSR
1	3.550248	0.001511	99.99849	0.000000	0.000000	0.000000
2	3.995533	0.760778	97.15581	1.077217	0.996269	0.009926
3	4.196077	1.689604	92.37695	2.738958	3.159430	0.035053
4	4.355700	2.416210	87.08334	4.436988	6.002008	0.061450
5	4.507204	2.880722	81.97666	5.974619	9.090431	0.077568
6	4.656140	3.130371	77.28470	7.328209	12.17501	0.081714
7	4.803982	3.224802	73.03922	8.522749	15.13480	0.078427
8	4.951607	3.212889	69.20944	9.587030	17.91663	0.074015
9	5.099668	3.131551	65.75117	10.54327	20.49987	0.074130
10	5.248615	3.008464	62.62222	11.40703	22.87935	0.082940

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil uji variance decomposition di atas, dapat dilihat bahwa varians BOPO dipengaruhi oleh BOPO itu sendiri pada periode pertama sebesar 99.99%, NPF mempengaruhi BOPO sebesar 0.001%. Pada periode kedua variasi nilai prediksi BOPO sebesar 97.15% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yaitu NPF 0.76%, CAR 1.07%, SBIS 0.99% dan MSR 0.009%. Variance terbesar adalah SBIS sebesar 22.87% pada periode ke-10, dan NPF memiliki variabel terkecil terhadap BOPO sebesar 0.001% pada periode pertama.

Tabel 4.17
Variance decomposition NPF, BOPO, SBIS, MSR terhadap CAR

Variance Decomposition of CAR						
Period	S.E.	NPF	BOPO	CAR	SBIS	MSR
1	1.238427	0.431947	0.259282	99.30877	0.000000	0.000000
2	1.470855	1.968520	0.258220	97.58264	0.021157	0.169461
3	1.564331	3.218399	0.448992	95.95143	0.020088	0.361093
4	1.605687	3.994537	0.619240	94.83968	0.029691	0.516856
5	1.624236	4.407064	0.709774	94.16978	0.078816	0.634569
6	1.632580	4.597377	0.737987	93.76405	0.176744	0.723842
7	1.636628	4.668408	0.738345	93.47965	0.319953	0.793639
8	1.639169	4.682473	0.737757	93.22983	0.499602	0.850338
9	1.641464	4.673676	0.751041	92.97114	0.705940	0.898207
10	1.644022	4.659283	0.783698	92.68664	0.930280	0.940099

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil uji variance decomposition di atas, dapat dilihat bahwa variasi CAR dipengaruhi oleh CAR itu sendiri pada periode pertama sebesar 99.30%, NPF 0.43%, dan BOPO 0.25%. Sedangkan pada periode kedua variasi nilai prediksi CAR sebesar 97.58% dan sisanya disumbangkan oleh variabel NPF 1.96%, BOPO 0.25%, SBIS 0.02% dan MSR 0.16%. Sedangkan variabel terbesar adalah NPF yaitu mencapai 4.68% pada periode ke delapan, dan SBIS memiliki variance terkecil terhadap CAR sebesar 0.020 pada periode ke-3.

Tabel 4.18
Variance decomposition NPF, BOPO, CAR, MSR terhadap SBIS

Variance Decomposition of SBIS						
Period	S.E.	NPF	BOPO	CAR	SBIS	MSR
1	522.5526	6.535210	0.022786	4.521317	88.92069	0.000000
2	713.0117	5.299278	2.867604	7.454860	83.89643	0.481829
3	865.6955	4.494575	6.087519	9.976259	78.36080	1.080845
4	1000.907	4.029594	8.634694	11.97179	73.75930	1.604622
5	1124.585	3.796903	10.53173	13.50384	70.13828	2.029241
6	1239.509	3.720393	11.96091	14.66883	67.27684	2.373026
7	1347.328	3.749247	13.07145	15.55407	64.96732	2.657908
8	1449.146	3.849471	13.96325	16.22863	63.05767	2.900991
9	1545.750	3.998156	14.70041	16.74443	61.44278	3.114216
10	1637.731	4.179746	15.32442	17.13982	60.05039	3.305628

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil uji variance decomposition di atas, dapat dilihat bahwa variasi SBIS dipengaruhi oleh SBIS itu sendiri pada periode pertama sebesar 88.92%, NPF 6.53%, BOPO 0.02%, dan CAR 4.52%. Sedangkan pada periode kedua variasi nilai prediksi SBIS sebesar 83.89% dan sisanya disumbangkan oleh variabel NPF 5.29%, BOPO 2.86%, CAR 7.45% dan MSR 0.48%. Sedangkan variabel terbesar adalah CAR yaitu mencapai 17.13% pada periode ke sepuluh, dan BOPO memiliki variance terkecil terhadap SBIS sebesar 0.022% pada periode ke-1.

Tabel 4.19
Variance decomposition NPF, BOPO, CAR, SBIS terhadap MSR

Variance Decomposition of MSR						
Period	S.E.	NPF	BOPO	CAR	SBIS	MSR
1	0.011379	1.398922	7.18852	0.014039	4.412370	86.98615

2	0.015632	4.683322	10.01910	0.070886	10.38663	74.84005
3	0.019421	10.84819	12.77727	0.296877	13.93808	62.13959
4	0.022937	16.13929	15.09959	0.677099	15.59302	52.49100
5	0.026148	20.06922	16.92515	1.131950	16.23915	45.63452
6	0.029042	22.93316	18.32158	1.593250	16.39782	40.75418
7	0.031629	25.06061	19.38313	2.020424	16.32679	37.20904
8	0.033934	26.68974	20.19363	2.394842	16.14938	34.57240
9	0.035982	27.97752	20.81823	2.711435	15.92489	32.56793
10	0.037801	29.02580	21.30487	2.972393	15.68222	31.01472

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil uji variance decomposition di atas, dapat dilihat bahwa variasi MSR dipengaruhi oleh MSR itu sendiri pada periode pertama sebesar 86.98%, NPF 1.39%, BOPO 7.18%, CAR 0.01%. dan SBIS 4.41% Sedangkan pada periode kedua variasi nilai prediksi MSR sebesar 74.84% dan sisanya disumbangkan oleh variabel NPF 4.68%, BOPO 10.01% %, CAR 0.07% dan SBIS 10.38%. Sedangkan variabel terbesar adalah NPF yaitu mencapai 29.02% pada periode ke sepuluh, dan CAR memiliki variance terkecil terhadap MSR sebesar 0.01% pada periode ke-1.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat bpengaruh NPF, BOPO, CAR, dan SBIS terhadap *Market Share* Bank Syariah (MSR). Berdasarkan hasil pengujian Variance Decomposition dengan program EView 6 menunjukkan bahwa semua variabel independent yakni NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki variance dalam mempengaruhi variabel Market Share Bank Syariah (MSR). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Dari tabel hasil uji Variance Decomposition of MSR di awal pengamatan terlihat bahwa variance BOPO lebih dominan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR) dibanding yang lain yaitu 7.18% yang kemudian diikuti oleh SBIS sebesar 4.41%, NPF 1.39% dan CAR 0.01%. Tetapi pada akhir pengamatan NPF lebih dominan mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah yaitu sebesar 29.02%, diikuti oleh variabel BOPO sebesar 21.30%, SBIS 15.68% dan CAR

2.90%. Dalam penelitian ini, semua variabel memiliki peningkatan varian dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah, meski pada variabel CAR peningkatannya tidak terlalu signifikan terhadap variabel lainnya yang semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan, bahwa yang mempengaruhi market yang paling dominan adalah NPF. Bila kita lihat pada teori yang ada, bahwa NPF akan mempengaruhi kinerja perusahaan atau suatu bank. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang telah di dapat oleh penulis.

1. Kemampuan NPF mempengaruhi MSR

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, dengan menggunakan alat uji variance decomposition membuktikan bahwa NPF memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Market Share bank Syariah (MSR) dari awal hingga akhir pengamatan. Variabel NPF cenderung meningkat dalam mempengaruhi *market share* bank Syariah, hal tersebut dapat kita lihat dari awal pengamatan yang mempengaruhi variabel *market share* bank syariah sebesar 1.39% yang kemudian pada akhir pengamatan meningkat menjadi 29.02%, itu berarti variabel NPF mempengaruhi *market share* bank syariah lebih dominan dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut sejalan dengan uji kasaulitas granger, dimana NPF memiliki hubungan kasaulitas dengan *market share* bank Syariah. Sedangkan dari hasil uji impulse response function terlihat bahwa MSR merespon positif guncangan NPF, sedangkan NPF merespon negative guncangan MSR.

2. Kemampuan BOPO mempengaruhi MSR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan alat uji variance decomposition, membuktikan bahwa BOPO memiliki kemampuan mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR), dari awal pengamatan hingga akhir pengamatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.19, dimana pada periode pertama BOPO lebih cenderung mempengaruhi MSR di banding dengan variabel lainnya, adapun variance BOPO yang mempengaruhi

MSR pada periode pertama sebesar 7.18%, sedangkan pada variabel akhir mencapai 21.30%.

Dapat kita lihat, bahwa peningkatan variance BOPO terhadap MSR cukup meningkat. Dan pada awal pengamatan, BOPO juga adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi MSR. Hal tersebut juga dapat dilihat dari uji impulse response function bahwa MSR merespon positif guncangan BOPO, dan MSR juga merespon positif guncangan MSR, hingga akhir pengamatan.

3. Kemampuan CAR mempengaruhi MSR

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji variance decomposition membuktikan bahwa CAR memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah dari awal hingga akhir pengamatan, meskipun CAR tergolong sangat rendah di banding dengan variabel lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat dari awal pengamatan yang hanya mempengaruhi MSR sebesar 0.01%, hingga akhir periode mencapai 2.97%

Meskipun dapat dikatakan sangat kecil dalam mempengaruhi variabel MRS, tetapi CAR terus memperlihatkan eksistensinya dalam mempengaruhi MRS, yang dapat kita lihat pada tabel dua puluh dua, dimana CAR terus meningkat meski sangat kecil dibanding dengan variabel lainnya. Hal tersebut juga dapat kita lihat dari uji impulse response, dimana CAR merespon positif guncangan MSR hingga mendekati titik keseimbangan. Sedangkan MSR menerima respon negative guncangan CAR, akan tetapi mendekati titik keseimbangan.

4. Kemampuan SBIS mempengaruhi MSR

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* membuktikan bahwa SBIS memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah dari awal hingga akhir pengamatan. Dalam pengamatan yang dilakukan penulis, variabel SBIS cenderung meningkat hingga akhir pengamatan berakhir yaitu dimulai dari 4.41% hingga akhir pengamatan menjadi 15.68%.

Peningkatan SBIS dalam mempengaruhi *market share* bank Syariah, cukup dominan dan meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dua puluh dua,

yang memperlihatkan peningkatan variabel SBIS dalam mempengaruhi MSR. Hal tersebut juga dapat dilihat dari uji impulse response function, dimana SBIS merespon positif guncangan MSR, dan begitu juga sebaliknya dengan MSR yang menerima respon positif guncangan SBIS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan metode VAR yaitu uji variance decomposition pada alpha 5% dengan dibantu program *eviews 6*, dan dengan menggunakan variabel NPF, BOPO, CAR, SBIS dan MSR, dapat disimpulkan bahwa, Variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki variance dalam mempengaruhi *market share* bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari awal pengamatan hingga akhir pengamatan yang dilakukan oleh penulis.

Di awal pengamatan, variabel BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan sekali dibanding dengan variabel lainnya dibanding dengan variabel lainnya yakni sebesar 7.18%. Sedangkan pada akhir pengamatan, variabel NPF memiliki *variance* yang sangat dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah yaitu sebesar 29.02%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa, variabel BOPO dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah dalam jangka panjang, sedangkan CAR dalam mempengaruhi *Market Share* bank syariah dalam jangka waktu pendek, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.19 yang memperlihatkan NPF mulai mempengaruhi *market share* pada periode ketiga. Untuk menjawab masalah

yang telah dikemukakan di awal, maka penulis membuat hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR) sebesar 29.02%
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR) sebesar 21.30%
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR) sebesar 2.97%
4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah (MSR) sebesar 15.68%
5. Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pengaruh NPF, BOPO, CAR, SBIS secara simultan sebesar 68.97% dan sisanya sebesar 31.03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Dengan begitu, dapat kita ambil kesimpulan bahwa, yang mempengaruhi *market share* yang lebih dominan adalah NPF dan SBIS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dan dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang waktu penelitian, dan menggunakan variabel-variabel lainnya guna untuk mengetahui pengaruh *market share* bank syariah.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan objek yang lebih spesifik lagi, agar dapat melihat *market share* bank syariah secara individu.
3. Bagi bank syariah, agar mampu untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan terperinci, guna untuk mengetahui peneliti agar nantinya dapat memberikan masukan untuk mengembangkan bank syariah ke depannya.

